



PENGARUH KINERJA PENGURUS DAN KARYAWAN TERHADAP KEAKTIFAN ANGGOTA KOPERASI SIMPAN PINJAM SE KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI

Tantri Rahayu✉, Dr. Kardoyo, M.Pd

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
Member activeness;
performance management;
and employee performance

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah keaktifan anggota masih rendah, di tunjukan dengan banyaknya anggota pasif di bandingkan dengan anggota aktif. Pengurus sudah melakukan kinerjanya dengan baik, yaitu sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga koperasi, namun kebaikan itu tidak diimbangi dengan kinerja karyawan yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja pengurus dan karyawan keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Subyek penelitian ini adalah anggota koperasi se Kecamatan Winong. Variabel terikat adalah Keaktifan anggota. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif persentase dan regresi berganda. Berdasarkan hasil uji secara parsial untuk kinerja pengurus berpengaruh tinggi terhadap keaktifan anggota. Kinerja karyawan masih berpengaruh rendah terhadap keaktifan anggota. Sedangkan secara simultan antara kinerja pengurus dan kinerja karyawan berpengaruh tinggi terhadap keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 0,950 + 0,872X_1 + 0,427X_2$.

Abstract

The background of this research is the activity of members is still low, at the show with a number of passive members in comparison with active members. Board has done good performance, which is in accordance with the Statutes and Bylaws of the cooperative, but goodness it is not offset by the performance of employees is still low. This study aims to determine the effect of performance management and employee activeness member credit unions throughout the District Winong Pati. The subjects of this study are members of cooperatives throughout the District Winong. The dependent variable is the activeness of members. Data collection methods used were observation and questionnaires. Methods of data analysis is descriptive analysis and multiple regression percentage. Based on the partial test results for performance management of a high influence on the activity of members. Employee performance is still low influence on the activity of members. Sedangkan simultaneously between performance management and employee performance much effect on the activity of members of credit unions throughout the District Winong Pati. The results of multiple regression analysis regression equation $Y = 0.950 + 0,427X_1 + 0,872X_2$.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: tantrirahayu16@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Koperasi memiliki dua aspek utama, yaitu aspek perkumpulan orang-orang dan aspek usaha. Aspek perkumpulan orang-orang yang tergabung di dalam Koperasi menitikberatkan pada mereka yang tentunya sudah memahami benar arti dan tujuan koperasi serta asas dan sendi dasarnya. Sebagai anggota koperasi harus memiliki kesadaran bahwa bukan kepentingan pribadi yang diutamakan melainkan kepentingan bersama. Dilihat dari aspek usahanya, maka pengelolaan usaha koperasi pada prinsipnya tidak berbeda dengan usaha bukan koperasi, yaitu harus efisien dan lugas serta dilandasi dengan hukum-hukum ekonomi. Dengan kata lain, usaha koperasi harus dilakukan secara profesional. Sebagai badan usaha koperasi harus juga mampu bersaing dengan usaha-usaha bukan koperasi, sehingga anggota tidak tergoda untuk mencari pelayanan dari pihak lain.

Ninik (2007:78) menyatakan “oleh karena anggota-anggota mendirikan koperasi terutama untuk keperluan mereka sendiri, maka koperasi ikut dalam pekerjaan sehari-hari. Berusaha melayani anggota-anggotanya dengan sebaik-baiknya. Semakin baik pelayanan koperasi itu, semakin bertambah pula orang-orang yang tertarik menjadi anggota koperasi”.

Keaktifan anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia, karena untuk mempertahankan diri, pengembangan dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas keaktifan anggota-anggota koperasi. Masalah yang timbul pada pertumbuhan koperasi adanya pertumbuhan kuantitas koperasi tidak diimbangi dengan kualitas yang baik. Salah satu kendalanya masih banyak anggota yang kurang aktif di dalam kehidupan berkoperasi.

Aktif tidaknya sebuah koperasi dapat dilihat dari kinerja pengurus dan karyawan. Anggota akan berperan aktif, jika di dukung oleh kinerja pengurus dan karyawan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan memberikan manfaat bagi anggota. Tugas pengurus dan karyawan adalah memelihara

anggota agar mereka nyaman menjadi pelanggan maupun pemilik koperasi. Anggota juga mendapatkan keuntungan yang lebih daripada anggota tidak menjadi anggota koperasi.

Penggerak koperasi (dalam hal ini pengurus dan karyawan) melakukan kinerjanya sesuai dengan tugas dan keahlian masing-masing. Pengurus yang mengambil kebijakan, sedangkan karyawan yang melakukan kebijakan tersebut. Tentunya kebijakan yang di ambil oleh pengurus adalah kebijakan yang akan menjadikan unsur koperasi lebih aktif dan kemajuan bagi koperasi.

Anaroga (2003:111) menyatakan “Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jika hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukamdiyo (1996:126) menyatakan “Para anggota akan tertarik untuk membeli atau bertransaksi dengan koperasi apabila dirasakan koperasi memberi manfaat yang lebih”. Kepuasan anggota hasil dari kinerja yang di tunjukkan oleh pengurus, pengawas dan karyawan koperasi. Bila kinerja penggerak (pengurus, pengawas dan karyawan) koperasi baik, maka keaktifan anggota akan terjaga. Sebaliknya bila kinerja penggerak koperasi buruk, maka keaktifan anggota akan menurun. Jadi anggota akan berpartisipasi aktif kepada koperasi apabila koperasi memberikan kepuasan besar jika dibanding dia tidak menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa jumlah anggota pasif di masing-masing Koperasi se Kecamatan Winong masih tinggi yaitu di atas 50%. Koperasi Karya Eka Warsa memiliki jumlah anggota pasif 660

orang dengan persentase 61,8%; koperasi Sejahtera Abadi jumlah anggota pasifnya ada 507 orang dengan persentase 60,7%; Kopetras Sejahtera Mandiri jumlah anggota pasifnya 648

orang dengan persentase 67,1%; dan untuk Koperasi 69 jumlah anggota pasifnya ada 471 dengan persentase 52,7%. Lebih jelas dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Anggota Pasif di Koperasi Simpan Pinjam Se Kecamatan Winong Kabupaten Pati

No	Nama Koperasi	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Pasif	Persentase
1	Karya Eka Warsa	1.067	660	61,8%
2	KSP Sejahtera Abadi	834	507	60,7%
3	KSP Sejahtera Mandiri	965	648	67,1%
4	KSP 69 (Enem Songo)	893	471	52,7%

Tabel di atas dapat diketahui anggota pasif yang ada di masing-masing koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong masih di atas 50% dari total anggota. Artinya lebih dari setengah jumlah anggota masih pasif dan belum berkontribusi untuk memajukan koperasi. Anggota pasif dilihat dari anggota yang tidak memanfaatkan jasa simpan pinjam yang diberikan koperasi.

Jumlah anggota pasif ini menunjukkan bahwa koperasi khususnya pengurus dan karyawan belum mampu memberdayakan anggota untuk terus berkontribusi di koperasi. Masalah yang dihadapi, kinerja pengurus yang sudah baik tidak diimbangi dengan kinerja karyawan yang masih jelek. Karyawan tidak disiplin dan tepat waktu dalam berangkat maupun pulang kerja. Pelayanan karyawan kepada anggota juga kurang optimal, dimana sikap karyawan terhadap anggota masih cuek dan kurang ramah.

Baswir (2000:141) menerangkan bahwa pengurus dikatakan sudah bekerja dengan baik jika pengurus sudah melakukan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Tugas pengurus dalam mengelola koperasi harus ditunjukan semata-mata bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi. Maka, pengurus diharapkan memiliki dapat melakukan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang telah di tetapkan pada AD/ART masing-masing koperasi.

Masalah organisasi timbul saat karyawan sering terlambat dalam penyelesaian laporan keuangan dan kerja. Jumlah karyawan di

koperasi juga tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan anggota yang beraneka ragam. Sehingga waktu anggota banyak terbuang untuk menunggu pelayanan karyawan.

Sukamdiyo (1996:92) menyatakan “karyawan koperasi adalah orang yang bekerja di perusahaan koperasi tersebut dan yang melakukan usaha, melayani anggota/pelanggan”. Karyawan yang membantu pengurus dalam membuat pertanggungjawaban kepada anggota (pemilik koperasi). Mengingat karyawan koperasi adalah orang yang berhubungan langsung dengan anggota, maka peran karyawan koperasi sangat penting untuk menjaga keaktifan anggota.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja pengurus dan karyawan terhadap keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Mengetahui ada atau tidak pengaruh kinerja pengurus dan karyawan terhadap keaktifan anggota Koperasi Simpan Pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

METODE

Penelitian ini dilakukan di seluruh Koperasi Simpan Pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi Simpan Pinjam se Kecamatan Winong yang berjumlah 3.759 orang. Sampel yang digunakan adalah *area proportional random sampling*, maka sampel di ambil dari perhitungan proporsi setiap koperasi, dan jumlah sampelnya adalah 98 anggota.

Setiap koperasi di ambil beberapa untuk di jadikan sampel. Variabel bebas yang dikaji adalah kinerja pengurus (X1) dan kinerja karyawan (X2). Variabel terikatnya adalah keaktifan anggota (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan angket.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui keadaan kinerja pengurus, kinerja karyawan dan keaktifan

anggota. Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskriptif persentase variabel-variabel kinerja pengurus, kinerja karyawan dan keaktifan anggota diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-rata klasikal	Kategori
Kinerja Pengurus	82,73%	Sangat Baik
Kinerja Karyawan	60,48%	Rendah
Keaktifan Anggota	60,22	Kurang Aktif

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Data di atas menunjukkan bahwa melalui perhitungan deskriptif, untuk variabel kinerja pengurus diperoleh hasil 82,73% dan berkategori Sangat baik. Sedangkan variabel kinerja karyawan ada pada persentase 60,48% sehingga masuk dalam kategori rendah, dan variabel keaktifan anggota ada pada persentase 60,22% sehingga berkategori kurang aktif.

Dari hasil analisis deskriptif diatas, dapat di jelaskan bahwa anggota koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Winong rata-rata kurang aktif, karena kinerja pengurus yang sudah baik tidak diimbangi kinerja karyawan yang masih rendah. Sehingga perlu adanya evaluasi kinerja karyawan. Karyawan posisinya sangat riskan dimana karyawan adalah orang yang berhadapan langsung dengan anggota.

Tabel 3. Gambaran Keaktifan anggota

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Anggota	98	15.00	29.00	24.0918	2.97095
Kinerja Pengurus	98	24.00	38.00	29.6939	3.73451
Kinerja Karyawan	98	31.00	45.00	39.7143	2.30195
Valid N (listwise)	98				

Output SPSS 16 diolah tahun 2014

Tabel menunjukkan bahwa jumlah data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 yang didapat dari jumlah responden yang di pakai dalam penelitian. Dari 98 data Keaktifan anggota, nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 29. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan anggota

sebesar 24.0918 dengan standar deviasi sebesar 2.97095

Tabel menunjukkan bahwa nilai minimum kinerja pengurus sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 38. Sedangkan nilai rata-rata kinerja pengurus sebesar 29.6939 dengan standar deviasi sebesar 3.73451.

Tabel menunjukkan bahwa nilai minimum kinerja karyawan sebesar 31 dan nilai maksimum sebesar 45. Sedangkan nilai rata-rata kinerja karyawan sebesar 39.7143 dengan standar deviasi sebesar 2.30195

Hasil regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,950 + 0,872X_1 + 0,427X_2$

Jika variabel bebas (kinerja pengurus dan kinerja karyawan) dalam model = 0, maka secara rata-rata variabel di luar model memberikan nilai pada keaktifan anggota sebesar 0,950. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,872 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kinerja pengurus (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan keaktifan anggota sebesar 0,872 satuan dengan catatan variabel kinerja karyawan (X_2) tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,427 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kinerja karyawan (X_2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan keaktifan anggota sebesar 0,427 satuan dengan catatan variabel kinerja pengurus (X_1) tetap.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel kinerja pengurus (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti kinerja pengurus berpengaruh terhadap keaktifan anggota secara parsial. Pada kinerja karyawan (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil 0,05 Artinya bahwa variabel kinerja karyawan berpengaruh terhadap keaktifan anggota atau H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Anggota sebagai penggerak koperasi menjadikan keaktifannya penting untuk menggerakkan koperasi ke arah yang lebih baik. Banyak koperasi gagal karena anggota tidak paham akan kedudukannya di koperasi. Peran aktif dan keikutsertaan anggota mengembangkan koperasi, menjadi dasar akan dibawa kemana koperasi tersebut. Namun, peran aktif anggota tidak akan ada bila karyawan dan pengurus tidak mengontrol dan berjuang untuk membuat anggota tetap aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan atau bersama-sama sebesar 73,6% kinerja pengurus dan karyawan mempengaruhi keaktifan anggota, dan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja pengurus dan kinerja karyawan memberikan kontribusi yang positif terhadap keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Posisi pengurus di koperasi adalah sebagai penggerak sekaligus pengambil keputusan. Pengelola koperasi ini akan di mintai pertanggungjawabannya oleh pemilik (anggota) nantinya saat Rapat Anggota. Maka keputusan yang diambil harus keputusan terbaik bagi koperasi. Tugas pengurus secara keseluruhan harus dilaksanakan. Terutama untuk koperasi simpan.

Masing-masing pengurus koperasi harus bisa menjaga kinerja baiknya dan meningkatkan kinerja yang kurang, agar dapat menarik anggota yang tadinya pasif bisa aktif kembali di koperasi. Usaha itu dilakukan untuk koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati, khususnya di masing-masing koperasi (Koperasi Karya Eka Warsa, Koperasi Sejahtera Mandiri, Koperasi Sejahtera Abadi dan Koperasi 69).

Hasil penelitian pengaruh kinerja pengurus terhadap keaktifan anggota secara parsial, variabel kinerja pengurus berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan anggota dengan $\text{sig} = 0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya kinerja pengurus secara signifikan berpengaruh terhadap keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Hasil penelitian pengaruh kinerja karyawan terhadap keaktifan anggota secara parsial, variabel kinerja karyawan berpengaruh secara langsung terhadap keaktifan anggota dengan $\text{sig} = 0,034 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya kinerja karyawan secara signifikan berpengaruh terhadap keaktifan anggota koperasi simpan pinjam se Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

SIMPULAN

(1). Kinerja pengurus dikategorikan sangat baik dengan nilai persentase yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif yaitu sebesar 82,73%. Sedangkan kinerja karyawan dan keaktifan anggota berada di kategori rendah dengan persentase sebesar 60,48. Untuk keaktifan anggota ada di kategori kurang aktif yaitu persentasenya sebesar 60,22%. (2). Adanya pengaruh kinerja pengurus dan kinerja karyawan terhadap keaktifan anggota koperasi se Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Hasil dari uji F diperoleh probabilitas (sig.) F sebesar $0,015 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa kinerja pengurus (X_1) dan kinerja karyawan (X_2) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi keaktifan anggota (Y). (3). Besarnya poengaruh kinerja pengurus dan kinerja karyawan terhadap

keaktifan anggota dapat dilihat dari nilai R^2 , yaitu 0,736 atau 73,6%. Dengan demikian besarnya pengaruh kinerja pengurus dan kinerja karyawan dalam menjelaskan variabel keaktifan anggota sebesar 73,6% sedangkan sisanya 26,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaroga, Pandji dan Ninik. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond. 2000. *Koperasi Indonesia*. BPFE Yogyakarta
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono dan Edilius. 2004. *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukamdiyo, ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.